
Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan

Hairun Nisa¹

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 2 Oktober, 2022

Direvisi 10 Oktober, 2022

Dipublikasikan 10 November 2022

Kata Kunci:

Karakter Religius
Kegiatan Keagamaan

ABSTRAK

Membentuk karakter religius pada anak harus dikembangkan sejak dini, karena karakter religius ini untuk menjadikan diri anak lebih dekat dengan Tuhan dan menjauhi dari larangan-larangannya. Kemudian dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dapat menanamkan karakter religius dalam diri anak sehingga anak dapat menjalankan perintah Tuhan seperti melaksanakan shalat, mengaji, dan berdoa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di TK Al-Bina Islamic School Pangkalpinang terdapat tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu: taat kepada Allah, ikhlas, bertanggung jawab, cinta ilmu dan menghormati orang lain. Dari kegiatan tersebut maka terlihat bagaimana hasil dari perkembangan karakter religius dalam kegiatan keagamaan pada anak yaitu: mengenal agama yang dianutnya, membiasakan diri untuk beribadah, memahami perilaku mulia, membedakan perilaku baik dan buruk, dan mengenal ritual hari besar agama.

Kata kunci: *karakter religius, kegiatan keagamaan*

ABSTRACT

Forming a religious character in children must be developed from an early age, because this religious character is to make the child closer to God and away from his prohibitions. Then in carrying out religious activities can instill religious character in children so that children can carry out God's commands such as praying, reciting, and praying. The results showed that religious activities in TK Al-Bina Islamic School Pangkalpinang had three stages, namely, planning, implementation, and evaluation. The stages of carrying out religious activities are: obedience to Allah, sincerity, responsibility, love of knowledge and respect for others. From these activities, it can be seen how the results of the development of religious characters in religious activities in children are: knowing their religion, getting used to worship, understanding noble behavior, distinguishing good and bad behavior, and recognizing religious holiday rituals.

keywords: *religious character, religious activities*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Hairun Nisa,

Email: hairunnisha0123@gmail.com

Pendahuluan

Mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini diperlukan berbagai upaya yang dapat mendorong anak melakukan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius (Fadillah, 2012). Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan oleh anak usia dini karena agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupannya sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga tingkah lakunya berdasarkan keimanan dan akan membentuk akhlakkarimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Berdasarkan observasi peneliti mengenai karakter religius anak usia dini, peneliti menjumpai berbagai karakter religius anak usia dini yang telah diterapkan di TK Al-Bina *Islamic School* Pangkalpinang di dalam pembelajaran. Adapun pelaksanaan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di TK Al-Bina

Islamic School Pangkalpinang yaitu: melakukan kegiatan beribadah seperti praktek shalat, membacakan doa sebelum melakukan kegiatan, dan mengaji metode wafa. Adapun pelaksanaan shalat duha yang dilakukan di TK Al-Bina *Islamic School* Pangkalpinang yaitu dibimbing dan dipandu oleh guru yang mengajar tentang keislaman, kemudian ketika anak membacakan surah saat shalat mereka mengikuti bimbingan dari gurunya.

Menurut Moh Ahnasulkhq dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terbentuknya karakter religius seseorang harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga, karena orang tua merupakan faktor utama dalam membentuk karakter religius pada diri anak (Ahsanulkhq, 2019). Dengan demikian karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri anak sesuai dengan alquran dan hadist

Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana implementasi kegiatan keagamaan pada anak di TK Al-Bina *Islamic School* pangkalpinang? 2) Bagaimana hasil perkembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di TK Al-Bina *Islamic School* Pangkalpinang ?.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan yang diperoleh di lapangan (Arikunto, 1993). Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah atau rekayasa manusia. Penelitian mengkaji bentuk aktivitas karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan mningkatkan kualitas keimanan, akhlak, dan hubungan antar sesama manusia (Mu'in, 2011).

Pembahasan

Pengertian karakter

Seorang ahli pendidikan ternama yaitu Thomas Lickona mengemukakan pengertian karakter yaitu "*A reliable inner disposition to respond to situatios in a morally good way*" yang artinya sebuah watak atau sifat batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Thomas Lickona menambahkan, "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*" yang artinya karakter sudah terbentuk memiliki tiga bagian yang saling terkait yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan sikap atau perilaku bermoral (Mu'in, 2011). Karakter merupakan sifat atau ciri khas yang dimiliki seseorang, ciri khas tersebut yang menjadi pembeda individu satu dengan yang lain. Karakter yang sudah melekat pada diri seseorang tidak akan pernah hilang. Karakter yang ada pada diri setiap orang merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran dari nilai-nilai yang berupa nilai agama, nilai moral, adat istiadat, maupun budaya.

Pengertian Religius

Menurut Ulil Amri Syarif, religius disebut juga dengan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta menjalin hubungan yang baik dengan pemeluk agama lain (hidup rukun) (Syarif, 2012). Manusia religius memiliki keyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini merupakan bukti bahwa terhadap adanya Tuhan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari salah satu dari empat sumber (agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional) yang paling utama yaitu agama (Ilahi, 2014). Sikap religius ini dapat ditanamkan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk anak. Misalnya, mengajarkan anak melaksanakan shalat berjamaah, melatih anak berdoa sebelum makan, dan menanamkan sikap saling menghormati terhadap teman sebaya (Fadillah, 2012).

Strategi yang Dapat Membentuk Karakter Religius pada Anak

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa
Kegiatan ini rutin dilaksanakan dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama juga tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung pendidikan agama
Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai agama. Lingkungan dan proses kehidupan seperti ini bisa memberikan pendidikan tentang cara belajar beragama kepada peserta didik.
- c. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama.
Guru dapat memberikan pembelajaran secara langsung ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan secara langsung ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan memperbaikinya.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan religius
Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga anak menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Pengertian Kegiatan Keagamaan

Secara istilah agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh seseorang (Wiyani, 2014). Jadi dalam hal ini kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang didalamnya ada perintah dan larangan dari Allah, kegiatan keagamaan dalam berdoa, shalat, dan mengaji merupakan salah satu perintah Allah.

Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Aktivitas kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari (Jalaludin, 1993). Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di TK Al Bina *Islamic School* Pangkalpinang seperti contohnya: anak diajarkan cara berwudhu dengan benar, membaca doa selesai berwudhu, praktik gerakan shalat yang benar, dan bacaan shalat yang benar. Adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari dan rutin yaitu kegiatan keagamaan seperti: membaca surah pendek bersama, shalat berjamaah, praktik wudhu, mengucapkan salam, dan berdo'a bersama. Kegiatan membaca surah pendek bersama dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai, sedangkan untuk kegiatan praktik shalat bersama dilakukan sebelum pelajaran dimulai dan dilakukan setiap hari kecuali hari jumat.

Tahapan Perkembangan Keagamaan

Tahap perkembangan keagamaan anak usia dini menurut Ernest Harm dalam artikelnya yang berjudul *The Development of Religious Experience in Children* bahwa perkembangan pengalaman beragama pada diri anak melalui tiga tahapan yaitu :

a. *The fairy-tale stage*

Tahapan ini dimulai ketika anak berusia 3 tahun dan berakhir pada usia 6 tahun Pada tahapan ini konsep mengenai Tuhan dan agama lebih dipengaruhi oleh fantasi dan emosi anak. Pada tahapan ini sehingga anak memahami agama sesuai dengan kognisi dan intelektualnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jean Piaget pada masa karakteristik anak pada tahap pra-operasional dimana anak belum siap untuk melakukan operasi mental yang logis salah satu contoh nyata dari tahap ini adalah dengan cara mendongeng dan bercerita kepada anak (Lestari, 2020).

b. *The realistic stage*

Tahapan ini berkisar usia 7 tahun sampai usia remaja. Pada tahap *realistic* seorang anak sudah mengkonsepkan Tuhan dan agama berdasarkan kenyataan. Hal ini dikarenakan bimbingan bagi orang sekitarnya, baik orang tua, lingkungan, sekolah, masyarakat maupun umum. Selain itu dalam tahapan

ini anak memiliki minat untuk aktif dan mengikuti lembaga keagamaan yang dikelola oleh orang-orang dewasa. Tetapi hal ini juga tidak semua anak mampu mengembangkan dan dikasihkan minat beragama sesuai dengan kenyataannya.

c. *The individual stage*

Pada tahapan ini seorang anak memiliki kepekaan emosi yang paling optimal dibandingkan masa-masa sebelumnya telah menjadi pemanis dalam diri anak tentang bagaimana memahami ajaran dan ideologi keagamaan. Meskipun demikian perkembangan ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan

Pembiasaan Kegiatan keagamaan dalam pendidikan anak usia dini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, sehingga akan menjadi budaya religius pada anak disekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari. adapun sikap religius yang akan tertanam dalam diri anak usia dini melalui kegiatan keagamaan disekolah yang harus dibentuk oleh seorang pendidik yaitu:

a. Pembiasaan senyum, salam dan santun (3S)

Pembiasaan senyum salam dan santun yaitu ketika pagi hari peserta didik berangkat dengan berbondong-bondong sementara guru yang sudah hadir duduk di depan kelas dan menyambut peserta didik dengan senyuman, kemudian peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan Assalamualaikum dan dijawab oleh guru waalaikumsalam, peserta didik langsung bersalaman atau berjabat tangan dengan guru.

b. Pembiasaan membaca doa

Menumbuhkan karakter religius pada anak dalam pembelajaran di kelas adalah dengan berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan atau pembelajaran. Anak membaca doa dengan dipandu oleh guru. pembiasaan membaca doa ini merupakan upaya yang dilakukan secara rutin untuk membentuk karakter religius pada diri anak.

c. Pembiasaan beribadah

Ibadah merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pembiasaan beribadah tentunya harus diterapkan pada anak usia dini terutama dalam melaksanakan praktek shalat duha disekolah secara bersama-sama, sehingga akan membiasakan anak dalam mengerjakan ibadah dan akan membentuk karakter religius pada diri anak.

d. Pembiasaan bersikap jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. bentuk penanaman nilai kejujuran pada saat disekolah yaitu seperti: jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam pendirian (Luthfiyah, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Membentuk Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Keagamaan di TK Al-Bina Islamic School pangkalpinang dapat disimpulkan sebagai berikut: Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius pada anak dapat dilihat melalui proses berikut: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru terlebih dahulu menyiapkan rpph dan tujuan dari kegiatan pembelajaran, kemudian tahap pelaksanaan dalam tahap ini terdapat beberapa indikator yaitu: taat kepada Allah, ikhlas, bertanggung jawab, cinta ilmu, menghormati orang lain.

Hasil dari perkembangan karakter religius anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan keagamaan terdapat 5 indikator yaitu: mengenal agama yang dianutnya, membiasakan diri untuk beribadah, memahami perilaku mulia, membedakan perilaku baik dan buruk, dan mengenal ritual dan hari besar agama. Dari semua indikator yang dinilai, hampir semua anak berkembang sesuai harapan pada anak, sedangkan ada sebagian anak yang berkembang sangat baik pada indikator-indikator tertentu.

Referensi

Ahsanul Khaq, Moh. 2019 "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, Vol. 2, No. 1.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. 1993. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Fadillah, Muhammad, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. 2012. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ilahi, Mohammad Taqdir. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. 2014. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Jalaludin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. 1993. Jakarta: Kalam Mulia.
- Lestari, Dina. 2020. "Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* terj. Juma Abdu Wamaungo. 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'in, Fathul. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. 2011. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Syarif, Ulim Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. 2012. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyani, Nova Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. 2014. Yogyakarta. Gava Media